

## KETELADANAN INTEGRITAS DALAM LINGKUNGAN AKADEMIK

Naila Aristya  
[nailaaristya4@gmail.com](mailto:nailaaristya4@gmail.com)  
Poltekkes Kemenkes Riau

### 1. PENDAHULUAN

Lingkungan akademik memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari sisi moral dan etika. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi perilaku individu di masa depan. Salah satu nilai fundamental tersebut adalah integritas, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi antara nilai dan tindakan. Dalam konteks akademik, integritas menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter.

Namun demikian, realitas di lingkungan akademik menunjukkan bahwa berbagai bentuk pelanggaran integritas masih sering terjadi. Praktik seperti plagiarisme, kecurangan dalam ujian, serta manipulasi data penelitian menjadi indikasi bahwa nilai integritas belum sepenuhnya tertanam dalam budaya kampus. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan tata kelola kampus yang baik. Tata kelola kampus berintegritas tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan dan sistem yang mengatur perilaku akademik, tetapi juga pada kesadaran serta komitmen individu dalam menerapkan nilai-nilai etika tersebut secara konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam esai ini berfokus pada beberapa hal, yaitu bagaimana pentingnya integritas dalam lingkungan akademik, bagaimana peran keteladanan dalam membentuk budaya integritas di kampus, serta bagaimana tata kelola kampus yang berintegritas dapat diwujudkan secara efektif. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam mengkaji hubungan antara nilai integritas dengan praktik tata kelola di lingkungan perguruan tinggi.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan esai ini adalah untuk menganalisis pentingnya integritas dalam lingkungan akademik, mengkaji peran keteladanan sebagai faktor kunci dalam membangun budaya integritas, serta menjelaskan upaya yang dapat

dilakukan untuk mewujudkan tata kelola kampus yang berintegritas. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran integritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Pada akhirnya, esai ini berargumen bahwa integritas merupakan pilar utama dalam membangun tata kelola kampus yang berkualitas dan berkelanjutan. Keteladanan dari seluruh sivitas akademika menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai integritas secara nyata. Tanpa adanya keteladanan dan komitmen bersama, berbagai upaya struktural dalam menciptakan tata kelola kampus yang baik tidak akan berjalan secara optimal.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Utama**

Integritas merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan akademik yang berkaitan erat dengan kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab dalam bertindak. Dalam konteks pendidikan tinggi, integritas tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan kecurangan, tetapi juga mencerminkan komitmen individu untuk menjunjung tinggi etika akademik dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan penelitian. Integritas akademik mencakup nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan keberanian (International Center for Academic Integrity, 2021).

Konsep lain yang tidak kalah penting adalah tata kelola kampus berintegritas, yang merujuk pada sistem pengelolaan perguruan tinggi yang dilandasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan etika. Tata kelola ini tidak hanya mencakup aspek administratif dan kebijakan, tetapi juga mencerminkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai integritas. Dalam hal ini, keberhasilan tata kelola kampus tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga oleh perilaku individu dalam menjalankan perannya.

Selain itu, konsep keteladanan menjadi elemen kunci dalam pembentukan budaya integritas. Keteladanan mengacu pada perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain, khususnya dari pihak yang memiliki peran strategis seperti dosen dan pimpinan kampus. Melalui keteladanan, nilai-nilai integritas dapat ditransmisikan secara lebih efektif karena individu cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam lingkungan sosialnya.

## 2.2. Teori Pendukung

Dalam menjelaskan bagaimana integritas dapat terbentuk dalam lingkungan akademik, salah satu teori yang relevan adalah Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks akademik, mahasiswa cenderung meniru perilaku dosen atau pimpinan kampus yang mereka anggap sebagai panutan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai integritas.

Selain itu, konsep Good Governance juga menjadi landasan penting dalam memahami tata kelola kampus berintegritas. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan penegakan hukum menjadi indikator utama dalam menciptakan sistem yang bersih dan berintegritas. Menurut United Nations Development Programme, tata kelola yang baik harus mampu memastikan bahwa seluruh proses pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Teori lain yang relevan adalah teori etika normatif, yang menekankan pentingnya nilai moral dalam menentukan tindakan yang benar dan salah. Dalam konteks akademik, etika normatif menjadi dasar dalam menetapkan standar perilaku, seperti larangan plagiarisme dan kewajiban menjaga kejujuran ilmiah. Teori ini membantu menjelaskan bahwa integritas bukan hanya aturan eksternal, tetapi juga kesadaran internal individu dalam bertindak secara etis.

## 2.3. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai integritas akademik menunjukkan bahwa pelanggaran seperti kecurangan akademik masih menjadi masalah yang signifikan di berbagai perguruan tinggi. McCabe et al. (2012) menemukan bahwa praktik kecurangan akademik masih cukup tinggi di berbagai perguruan tinggi.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018) menunjukkan bahwa institusi pendidikan dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki tingkat pelanggaran yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berperan penting dalam mendukung terciptanya integritas akademik.

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan role model yang kuat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa, khususnya dalam membentuk sikap jujur dan

tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang diamati (Bandura, 1977).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas akademik tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal, tetapi juga oleh budaya dan keteladanan dalam lingkungan akademik. Esai ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menekankan hubungan antara keteladanan integritas dan tata kelola kampus sebagai satu kesatuan yang saling mendukung.

### **3. PEMBAHASAN / ANALISIS**

#### **3.1. Peran Integritas dalam Mewujudkan Tata Kelola Kampus yang Berkualitas**

Integritas merupakan fondasi utama dalam menciptakan tata kelola kampus yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas akademik. Tanpa adanya integritas, berbagai kebijakan dan sistem yang dirancang dengan baik tidak akan berjalan secara efektif karena tidak didukung oleh perilaku individu yang etis.

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya integritas akademik dapat berdampak langsung pada menurunnya kualitas pendidikan. McCabe et al. (2012) menemukan bahwa praktik kecurangan akademik masih cukup tinggi di berbagai perguruan tinggi, yang pada akhirnya dapat merusak kredibilitas institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa integritas bukan hanya persoalan individu, tetapi juga menjadi isu kelembagaan yang memengaruhi kualitas tata kelola kampus secara keseluruhan.

Selain itu, prinsip tata kelola yang baik menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan (United Nations Development Programme [UNDP], 2019). Dengan demikian, integritas menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa sistem tata kelola kampus berjalan secara adil dan dapat dipercaya.

#### **3.2. Keteladanan sebagai Faktor Kunci dalam Pembentukan Budaya Integritas**

Keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk budaya integritas di lingkungan akademik. Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura, individu cenderung belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang lain (Bandura, 1977). Dalam

konteks kampus, dosen dan pimpinan institusi memiliki posisi strategis sebagai panutan yang perilakunya akan diamati dan ditiru oleh mahasiswa.

Ketika dosen menunjukkan sikap jujur dalam penilaian, transparan dalam proses pembelajaran, serta konsisten dalam menjalankan aturan, maka mahasiswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara aturan yang ditetapkan dengan praktik yang dilakukan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem akademik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan yang memiliki role model yang kuat cenderung menghasilkan individu dengan tingkat integritas yang lebih tinggi (McCabe et al., 2012). Hal ini menegaskan bahwa keteladanan bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan faktor utama dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas.

### **3.3. Strategi Mewujudkan Tata Kelola Kampus Berintegritas**

Mewujudkan tata kelola kampus yang berintegritas memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup aspek struktural dan kultural. Secara struktural, perguruan tinggi perlu menetapkan kebijakan yang jelas terkait integritas akademik, seperti aturan mengenai plagiarisme, kode etik, serta mekanisme sanksi yang tegas. Namun, keberadaan aturan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan budaya yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

Secara kultural, penting untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya integritas melalui pendidikan dan sosialisasi yang berkelanjutan. OECD (2018) menekankan bahwa institusi pendidikan yang memiliki sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki tingkat pelanggaran yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dapat diperkuat melalui kombinasi antara sistem yang baik dan budaya yang mendukung.

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi strategi dalam meningkatkan integritas akademik, misalnya melalui penggunaan perangkat deteksi plagiarisme. Namun demikian, teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu, sedangkan faktor utama tetap terletak pada kesadaran dan komitmen individu dalam menjunjung tinggi nilai integritas.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integritas memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan akademik, khususnya dalam mewujudkan tata kelola kampus yang berkualitas. Integritas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika yang harus dimiliki oleh seluruh sivitas akademika. Tanpa adanya integritas, berbagai sistem dan kebijakan yang diterapkan di perguruan tinggi tidak akan berjalan secara optimal.

Selain itu, keteladanan terbukti menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya integritas di lingkungan kampus. Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh dosen, pimpinan, maupun mahasiswa, nilai-nilai integritas dapat ditransmisikan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan integritas tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada perilaku nyata yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan akademik sehari-hari.

Lebih lanjut, penerapan tata kelola kampus berintegritas memerlukan sinergi antara sistem yang baik dan budaya yang mendukung. Kebijakan yang jelas, pengawasan yang efektif, serta pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran dan komitmen individu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Dengan demikian, integritas dapat menjadi bagian yang melekat dalam seluruh proses akademik.

Implikasi dari pembahasan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu lebih menekankan pada penguatan budaya integritas melalui pendidikan karakter dan keteladanan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi implementasi integritas yang efektif di berbagai konteks institusi pendidikan. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan lingkungan akademik dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- International Center for Academic Integrity. (2021). *The fundamental values of academic integrity*. <https://www.academicintegrity.org/resources/fundamental-values>
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2012). *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it*. Johns Hopkins University Press.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *Education governance and integrity*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/>

United Nations Development Programme. (2019). *Governance for sustainable development*. UNDP. <https://www.undp.org/>